

PENERAPAN KEGIATAN LITERASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI CERITA RAKYAT

**Edwin Airlangga^{1*}, Erni Pradita², Nadhila Dzikrina Mumtaza³,
 Raden Roro Zakiyah Munawaroh⁴, Vika Farida⁵, Mahilda Dea Komalasari⁶**

Universitas PGRI Yogyakarta

¹ edwinairlangga354@gmail.com*

² prasitaerni@gmail.com

³ nadhila1728@gmail.com

⁴ mzakiyahmuna@gmail.com

⁵ vikafarida03@gmail.com

⁶ mahilda@upy.ac.id

*korespondensi penulis

Kata-kata kunci:	: ABSTRAK
Kata kunci 1; Literasi anak Kata kunci 2; Cerita rakyat Kata kunci 3; PTK Kata kunci 4; Video animasi Kata kunci 5. Pendidikan nonformal	Literasi dasar, terutama membaca permulaan, merupakan fondasi penting bagi keberhasilan akademik anak. Namun, rendahnya minat dan kemampuan membaca anak usia dini di Indonesia masih menjadi tantangan yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan berbicara anak melalui penerapan kegiatan literasi berbasis cerita rakyat dengan menggunakan media video animasi “Malin Kundang”. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam tiga siklus, yang dilaksanakan di lingkungan pendidikan nonformal Yayasan Literasi Desa Tumbuh, Sleman, Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan literasi anak dari tahap pratindakan (71,50), siklus I (78,00), hingga siklus II (85,50), dengan seluruh peserta didik (100%) mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Media video animasi terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat imajinasi dan pemahaman anak terhadap isi cerita. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi cerita rakyat dan media audio-visual dalam siklus PTK merupakan strategi alternatif yang efektif untuk mendukung peningkatan kemampuan literasi anak di lingkungan nonformal.
Keywords:	ABSTRACT
Keyword 1; Children's literacy Keyword 2; Folk tales Keyword 3; Classroom Action Research (CAR) Keyword 4; Animated video Keyword 5. Non- formal education	<i>Basic literacy, particularly early reading, is a crucial foundation for children's academic success. However, the low interest and reading ability among early-aged children in Indonesia remains a significant challenge. This study aims to improve children's reading and speaking skills through the implementation of literacy activities based on folk tales, utilizing the animated video media “Malin Kundang.” The method used was Classroom Action Research (CAR) conducted in three cycles, implemented in a non-formal education setting at Yayasan Literasi Desa Tumbuh, Sleman, Yogyakarta. The results showed a significant improvement in children's literacy skills, with average scores increasing from the pre-action stage (71.50) to Cycle I (78.00) and further to Cycle II (85.50), with all participants (100%) achieving scores above the Minimum Mastery Criteria (MMC). The use of animated video media proved effective in creating an engaging and interactive learning environment, enhancing students' learning motivation, as well as strengthening their imagination and comprehension of story content. This study concludes that the integration of folk tales and audio-visual media within the CAR framework is an effective alternative strategy to support the improvement of children's literacy skills in non-formal educational settings.</i>

Pendahuluan

Literasi sangat penting untuk kemajuan akademik anak, terutama selama tahap membaca permulaan, yang merupakan syarat untuk penguasaan pembelajaran di kemudian hari (Mu'alimah et al., 2023). Namun, seperti yang ditunjukkan oleh beberapa survei literasi nasional dan Penilaian PISA, minat dan kemampuan baca anak usia dini di Indonesia masih rendah. Dengan menggunakan cerita rakyat, kegiatan literasi kontekstual dan bermakna adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah ini. Selain memberikan hiburan, cerita rakyat memberikan pelajaran moral dan nilai budaya yang dekat dengan kehidupan anak, membuatnya lebih mudah dipahami dan disukai oleh anak (Jayanti et al., 2024).

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa cerita rakyat dapat meningkatkan literasi anak. Kurnia et al., (2023) menemukan bahwa memberi anak usia dini buku cerita rakyat Melayu Riau dapat meningkatkan literasi budaya dan kemampuan membaca anak secara signifikan. Amaliya et al., (2025) melakukan penelitian serupa yang menunjukkan bahwa memasukkan cerita rakyat Nusantara ke dalam pembelajaran dapat menumbuhkan minat baca siswa SD dan meningkatkan pemahaman mereka tentang bacaan. Kajian oleh Hadid et al., (2023) bahkan membuat buku cerita rakyat lokal yang secara signifikan mempengaruhi kemampuan membaca siswa di kelas IV SD. Namun, penelitian tersebut belum secara khusus mempelajari bagaimana cerita rakyat dapat diterapkan dalam kerangka Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang memungkinkan proses perbaikan pembelajaran yang berkelanjutan melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Oleh karena itu, artikel ini memberikan kebaruan ilmiah tentang bagaimana kegiatan literasi berbasis cerita rakyat dapat dimasukkan ke dalam siklus PTK untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5 hingga 7 tahun di lingkungan nonformal. Kebaruan terdiri dari tiga komponen utama. Pertama, pendekatan PTK digunakan pada setting nonformal dengan peserta didik usia dini. Kedua, strategi kontekstual untuk menggunakan media literasi berbasis budaya lokal. Ketiga, pendekatan siklikal digunakan untuk mengukur kemampuan membaca secara bertahap. Penelitian ini bertanya, "Apakah penerapan kegiatan literasi berbasis cerita rakyat dalam kerangka PTK dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca awal anak usia 5 hingga 7 tahun di lingkungan nonformal?" Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan model kegiatan literasi berbasis cerita rakyat yang dapat digunakan dengan PTK dan untuk mengukur seberapa efektif mereka dalam meningkatkan kemampuan membaca awal anak.

Kajian lebih lanjut mendukung gagasan bahwa cerita berbasis cerita rakyat membantu perkembangan literasi dan karakter anak. Putu Santi Oktarina et al. (2022) menemukan bahwa minat dan pemahaman anak terhadap cerita melalui kegiatan bercerita rata-rata positif di atas 98%. Ini menunjukkan bahwa teknik ini berhasil membangun budaya literasi sejak usia dini (Putu Santi Oktarina et al., 2022). Meskipun demikian, penelitian belum menemukan model intervensi literasi berbasis cerita rakyat yang dilakukan melalui siklus PTK berulang yang mencakup refleksi dan perbaikan berkelanjutan di lingkungan nonformal anak usia 5 hingga 7 tahun. Ini karena penelitian biasanya bersifat eksperimental atau kualitatif deskriptif dan tidak memasukkan desain siklus perbaikan berkelanjutan yang digunakan dalam PTK.

Metode

Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebuah metode reflektif berbasis siklus yang terdiri dari rencana (planning), tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi, digunakan dalam penelitian ini untuk menyelesaikan masalah pembelajaran kontekstual di lingkungan nonformal (Syafira et al., 2024). Melalui penggunaan media cerita rakyat sebagai bahan ajar kontekstual, tujuan penelitian adalah meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak-anak. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Literasi Desa Tumbuh di Kapanewon Moyudan, Kabupaten Sleman. Anak-anak binaan di yayasan tersebut aktif mengikuti program literasi. Metode ini sangat cocok untuk pendidikan

nonformal karena melibatkan guru dan siswa sebagai "peneliti-pelaku", sesuai dengan prinsip penelitian melalui tindakan dalam pendidikan.

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan peneliti menguraikan hasil penelitian yang telah dikumpulkan selama pelaksanaan kegiatan. Hasil tersebut terdiri dari tiga aspek penting: pertama, serangkaian langkah efektif dalam penggunaan video anak "Malin Kundang" untuk mendukung pengembangan kemampuan berbicara anak dalam konteks cerita rakyat, sebagaimana diamati dalam proses pembelajaran di Yayasan Literasi Desa Tumbuh; kedua, peningkatan kemampuan anak dalam menggambar cerita fantasi sebagai bentuk apresiasi terhadap isi cerita yang ditonton dan ketiga, tanggapan anak yang dihimpun melalui tanya jawab terhadap penggunaan video sebagai media literasi visual yang menyenangkan dan edukatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca dan berbicara anak untuk meningkatkan minat baca anak menggunakan buku cerita rakyat.

Berdasarkan data, pencapaian skor pratindakan, tindakan siklus I dan tindakan siklus II bahwa setiap tindakan telah mengalami peningkatan secara signifikan. Berdasarkan hasil analisis data, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada setiap tahapan tindakan, mulai dari pratindakan hingga siklus II. Pada tahap pratindakan, nilai rata-rata klasikal peserta didik tercatat sebesar 71,50. Selanjutnya, pada tindakan siklus I mengalami peningkatan menjadi 78,00, dan pada siklus II meningkat lebih lanjut menjadi 85,50. Hasil penugasan pada siklus II menunjukkan bahwa seluruh siswa, yang berjumlah 11 orang, mengalami peningkatan kemampuan menulis cerita fantasi dengan rata-rata skor sebesar 85,50. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa (100%) mencapai peningkatan yang signifikan. Ketuntasan belajar secara klasikal juga berhasil dicapai karena nilai rata-rata sudah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan peneliti, yaitu sebesar 65. Oleh karena itu, proses tindakan dapat dihentikan karena indikator keberhasilan telah terpenuhi.

Pelaksanaan	Skor rata-rata kelas
Pratindakan	71,50
Siklus I	78,00
Siklus II	85,50

Table 1.1 Capaian Ketuntasan

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa pemanfaatan video "*Malin Kundang*" dalam pembelajaran menggambar cerita fantasi berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan siswa. Pada tahap pratindakan, rata-rata nilai siswa adalah 71,50. Nilai ini mengalami kenaikan pada siklus I menjadi 78,00, dan terus meningkat pada siklus II hingga mencapai rata-rata 85,50. Seluruh peserta didik (100%) mampu melampaui KKM sebesar 70. Faktor peningkatan ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan melalui penggunaan media video, yang tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dan meningkatkan motivasi mereka dalam berbicara.

Penggunaan media yang tepat selama proses pembelajaran dapat berkontribusi pada keberhasilan transfer pengetahuan dan keterlibatan aktif siswa. Menurut Husna & Supriyadi, (2023) penggunaan media pembelajaran tidak hanya membuat materi lebih mudah disampaikan, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas. Penelitian yang dilakukan oleh Husna & Supriyadi, (2023) menemukan bahwa media pembelajaran yang disajikan secara kontekstual dan menarik mampu meningkatkan

semangat dan minat siswa untuk belajar. Media tidak hanya membuat pelajaran lebih mudah dipahami, tetapi juga membuat belajar lebih menyenangkan dan bermanfaat. Penggunaan media membantu menciptakan suasana awal yang menarik, memperjelas pesan, dan mempermudah siswa untuk memahami dan menganalisis informasi, terutama selama tahap orientasi pembelajaran. Jadi, media pembelajaran memainkan peran penting secara kognitif dan psikologis dalam mendukung keberhasilan belajar.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik, dibutuhkan adanya elemen pendukung agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif sesuai dengan tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Salah satu komponen pendukung yang memiliki peran penting adalah media pembelajaran. Kehadiran media pembelajaran dinilai mampu menjadikan proses belajar lebih interaktif, kreatif, menarik, serta menciptakan suasana belajar yang segar dan tidak monoton. Beragam jenis media dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran, namun dalam konteks ini, peneliti memfokuskan pembahasan pada media pembelajaran berbasis video animasi. Media ini merupakan bentuk pembelajaran visual yang menampilkan gambar bergerak yang dilengkapi dengan suara atau narasi, menyerupai format sebuah video atau film pendek.

Media video animasi merupakan sarana pembelajaran audio-visual yang efektif dalam merangsang keterlibatan dan pemahaman siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Febiyanti, (2024), media video animasi yang menggabungkan visual dan audio mampu mengkomunikasikan materi abstrak menjadi lebih konkret dan menarik, serta membantu siswa memahami konsep yang kompleks. Indriani, (2019) menyatakan bahwa media visual jenis ini tidak hanya mudah digunakan oleh siswa dan pendidik, tetapi juga berfungsi untuk meningkatkan keinginan untuk belajar. Animasi video meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi, mempermudah pemahaman, dan layak digunakan dalam pembelajaran formal, menurut validasi ahli media dan materi. Dengan begitu media video animasi terbukti efektif dalam mengubah materi abstrak menjadi lebih konkret dan menarik, sehingga mempermudah siswa dalam memahami konsep yang kompleks. Selain itu, media ini juga mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa karena penyajiannya yang interaktif serta mudah digunakan dalam proses pembelajaran.

Pemilihan media yang tepat juga terbukti mampu meningkatkan antusiasme siswa saat belajar. Dengan memilih media yang tepat, guru tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, pemilihan media yang tepat merupakan komponen penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, sejalan dengan fungsi urutan urutan urutan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan literasi berbasis cerita rakyat, khususnya melalui media video animasi "*Malin Kundang*", terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan berbicara anak-anak di Yayasan Literasi Desa Tumbuh. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui data kuantitatif yang mencerminkan lonjakan skor rata-rata dari tahap pratindakan (71,50), siklus I (78,00), hingga siklus II (85,50), dengan 100% siswa mencapai nilai di atas KKM. Penggunaan media audio-visual turut berperan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif siswa, serta daya imajinasi dalam menulis dan memahami cerita. Oleh karena itu, media berbasis cerita rakyat dapat dijadikan strategi pembelajaran alternatif yang efektif dalam mendukung peningkatan literasi dasar anak, khususnya dalam konteks pendidikan nonformal.

Referensi

- Amaliya, T. F., Zakiyah, N. H., Amelia, R., & Media, A. (2025). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SD melalui Cerita Rakyat Nusantara*. 3.
- Febiyanti, H. (2024). Video Animasi Sebagai Media Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar. *Jpgmi*, 10(1), 24.
- Hadid, Z., Kanzunnudin, M., & Fathurohman, I. (2023). Pengembangan buku cerita rakyat rembang dalam pembejalaran keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1). <https://doi.org/10.20961/jpd.v11i1.72266>
- Husna, K., & Supriyadi, S. (2023). Peranan Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 981–990. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4273>
- Indriani, M. S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi dengan Penggunaan Video Anak “Malin Kundang.” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 3(2), 91. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v3i2.21273>
- Jayanti, R., Oktavia, T. R., Nirditaranti, M. M., Ananta, F. P., Salsabila, A. N., & Aini, A. Q. (2024). Strategi Membaca untuk Menumbuhkan Minat Baca pada Anak TK Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2451–2460. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7884>
- Kurnia, R., Ummah, R., & Puspitasari, E. (2023). Pengaruh Buku Cerita Rakyat Melayu Riau terhadap Kemampuan Literasi Budaya Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3253–3265. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4441>
- Mu'alimah, I. K., Niwangtika, W., & ... (2023). Pemanfaatan Cerita Fantasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Di Sekolah Dasar. ... : *Journal Of Social Science ...*, 3, 447–454. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3324%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/3324/2359>
- Putu Santi Oktarina, Trisnadewi, K., & Ni Luh Gede Dita Indah Sari. (2022). Persepsi Anak tentang Storytelling sebagai Media Pengembangan Budaya Literasi. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 40–49. <https://doi.org/10.25078/pw.v7i1.237>
- Syafira, Z., Anesty Mashudi, E., & Nenden, S. (2024). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Media Papan Bingo. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 677–691. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.638>